



**IMPLEMENTASI AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA***

Imas Setiani¹, Ns. Martyarini Budi Setyawati², Septian Mixrova Sebayang³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas
Harapan Bangsa, Indonesia

setianiimas23@gmail.com¹, Martyarini.bs@uhb.ac.id², septiansebayang@uhb.ac.id³

Abstrak:

Sectio caesarea (SC) dapat menyebabkan nyeri akut dan meningkatkan hormon stres, yang berdampak pada takikardia, hipertensi, perubahan respon imun, serta aktivitas sehari-hari, sehingga meningkatkan morbiditas dan mortalitas pasca operasi. Untuk mengatasi nyeri ini, terapi farmakologi dan non farmakologi, termasuk aromaterapi lavender dapat digunakan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan aromaterapi lavender guna mengurangi nyeri pada pasien post SC. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan: Pre-implementasi: mengukur intensitas nyeri menggunakan Visual Analog Scale (VAS) untuk mendapatkan data awal. Implementasi: memberikan aromaterapi lavender dengan menggunakan diffuser. Lavender essential oil sebanyak 5 tetes dicampur dengan 200 ml air dan dihubungkan ke listrik. Pasien diminta untuk menghirup aroma lavender selama 10-15 menit. Post-implementasi: melakukan observasi ulang dan pengukuran intensitas nyeri setelah pemberian aromaterapi, menggunakan VAS. Evaluasi: membandingkan intensitas nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi untuk menilai efektivitas intervensi. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di RSUD 45 Kuningan menunjukkan hasil yaitu dari 30 peserta, sebelum implementasi, 26 peserta (86,7%) mengalami nyeri sedang dan 4 peserta (13,3%) mengalami nyeri berat. Setelah implementasi aromaterapi lavender, 17 peserta (56,7%) mengalami penurunan menjadi nyeri sedang, dan 13 peserta (43,3%) mengalami nyeri ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat diaplikasikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC.

Kata Kunci: Aromaterapi Lavender, Nyeri, *Sectio Caesarea*

Abstract:

Sectio caesarea (SC) can cause acute pain and increase stress hormones, which impact tachycardia, hypertension, changes in immune response, and daily activities, thus increasing postoperative morbidity and mortality. To manage this pain, pharmacological and non-pharmacological therapies, including lavender aromatherapy, can be used. The purpose of this community service is to implement lavender aromatherapy to reduce pain in post SC patients. The method used includes several stages: Pre-implementation: measuring pain

intensity using Visual Analog Scale (VAS) to obtain baseline data. Implementation: giving lavender aromatherapy using a diffuser. Lavender essential oil as much as 5 drops is mixed with 200 ml of water and connected to electricity. The patient is asked to inhale the lavender aroma for 10-15 minutes. Post-implementation: Re-observation and measurement of pain intensity after aromatherapy, using VAS. Evaluation: comparing pain intensity before and after the provision of aromatherapy to assess the effectiveness of the intervention. The results of community service conducted at RSUD 45 Kuningan showed that out of 30 participants, before implementation, 26 participants (86.7%) experienced moderate pain and 4 participants (13.3%) experienced severe pain. After the implementation of lavender aromatherapy, 17 participants (56.7%) experienced a decrease to moderate pain, and 13 participants (43.3%) experienced mild pain. These results indicate that lavender aromatherapy can be applied in reducing pain intensity in post SC patients.

Keywords: *Lavender Aromatherapy, Pain, Sectio Caesarea*

Pendahuluan

Angka kejadian *sectio caesarea* menurut penelitian baru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2018. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat dalam sepuluh tahun mendatang, dan pada tahun 2030, hampir sepertiga (29 %) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi *caesar* (WHO, 2021).

Sectio caesarea adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan cara melibatkan pemotongan pada dinding rahim dan perut sehingga dapat melahirkan janin (Harismayanti *et al.*, 2023). Setelah pembedahan pada dinding perut dan dinding rahim ibu akan mengalami nyeri selama prosedur persalinan setelah SC, nyeri post SC bervariasi dari ringan hingga parah (Ryaswati & Nurrohmah, 2023).

Menurut IASP (*International Association for the Study of Pain*) nyeri didefinisikan sebagai “rasa inderawi dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata atau yang berpotensi rusak atau sesuatu yang menggambarkan” (Sarim & Suryono, 2020). Hasil penelitian tentang hubungan *post anesthesia* dengan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi SC di ruang *recovery room*, nyeri dirasakan pasien setelah onset anestesi habis yaitu 6 – 12

jam post operasi dan sudah berada di *recovery room*, dari 33 pasien dengan nyeri sedang skala 4-6 dan nyeri ringan skala 1-3 (57,6%) (Wiyono *et al.*, 2021). Dalam penelitian lain didapatkan hasil bahwa dari 16 pasien post operasi *sectio caesarea* rata-rata tingkat nyeri post operasi *sectio caesarea* termasuk dalam kategori nyeri sedang. Pada pasien post operasi *sectio caesarea* pada hari kedua pasien sudah dalam keadaan sadar penuh dan merasakan nyeri, nyeri yang menusuk sehingga tampaknya memengaruhi sebagian indra, menyebabkan tidak fokus, komunikasi terganggu, mendesis, atau menyeringai. Menurut analisis peneliti, faktor-faktor yang memengaruhi skala nyeri tersebut yaitu: (1) tidak ada lagi efek anestesi spinal, (2) pemberian obat analgesik secara kontinu, (3) jumlah kelahiran atau paritas, (4) adanya proses penyembuhan luka (Sudjarwo & Solikhah, 2023). Penelitian yang dilakukan

menunjukkan bahwa ibu post partum mengalami nyeri kronik post pembedahan (*chronic post-surgical pain/CPSP*), dimana insidennya pada 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan post SC adalah 18,3%, 11,3% dan 6,8% (Puji Astuti *et al.*, 2023).

Nyeri post operasi *sectio caesarea* memengaruhi aktivitas sehari-hari seperti sulit untuk tidur dan sulit untuk berjalan. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai frekuensi nyeri yang mengganggu aktivitas ibu pasca SC di RSUD Anutapura Palu, yaitu pasien yang mengalami nyeri post SC sebanyak 15 (88,2%), nyeri yang mengganggu aktivitas pasien sebanyak 14 (93,3%) dan nyeri yang mengganggu jumlah aktivitas sehari-hari yaitu dengan skala 1-3 (7,1%), skala 4-6 (42,9%), 7-9 (21,4%), dan skala 10 (7,1%) skala nyeri dinilai menggunakan alat ukur berupa *Visual Analog Scale (VAS)* (Laonga *et al.*, 2021).

Intervensi untuk manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non-farmakologis (Sudjarwo & Solikhah, 2023). Terapi non-farmakologis bersifat nonintrusif, noninvasif, murah, sederhana, dan berpotensi memiliki manfaat yang signifikan dalam mengurangi nyeri, salah satunya dengan menggunakan teknik pernafasan dan relaksasi. Terapi farmakologis, di sisi lain, dapat memberikan hasil pemulihan yang lebih cepat, tetapi juga dapat memiliki efek samping yang lebih besar (Rejeki, 2020). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan adalah aromaterapi. Aromaterapi ditangkap oleh reseptor dihidung, kemudian memberikan informasi ke otak, yang mengontrol memori dan emosi, dan ke hipotalamus, yang mengontrol sistem internal tubuh, sehingga akhirnya mempengaruhi organ lainnya, menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi (Tirtawati *et al.*, 2020).

A. Tujuan

Menyikapi permasalahan yang dihadapi maka program pengabdian kepada masyarakat pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* ini bertujuan :

- Untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan aromaterapi lavender.

B. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan menggunakan terapi non farmakologi aromaterapi lavender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan menggunakan aromaterapi lavender.

b. Bagi RSUD 45 Kuningan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan acuan untuk meningkatkan pelayanan dalam menangani nyeri post *sectio caesarea* secara non farmakologi dengan aromaterapi lavender.

c. Bagi Universitas Harapan Bangsa

Dapat mengembangkan kurikulum dan meningkatkan peran pendidik dalam pemenuhan tridarma dan bentuk tanggung jawab institusi pendidikan kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh penulis di ruang dahlia RSUD 45 Kuningan pada 5 pasien ibu post *sectio caesarea* yang dilakukan pada bulan November 2023 pasien mengatakan mengalami nyeri setelah operasi *sectio caesarea*. Rumusan masalah di lahan didapatkan berdasarkan wawancara dari kepala ruang dahlia mengatakan bahwa terapi non farmakologi menggunakan aromaterapi lavender belum pernah dilakukan di ruang tersebut, sehingga masalah yang dapat dirumuskan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Bagaimana implementasi pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di ruang Dahlia RSUD 45 Kuningan?”

D. Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi ibu post *sectio caesarea* yang mengalami nyeri di ruang Dahlia RSUD 45 Kuningan yang berjumlah 30 peserta.

E. Solusi Masalah

Solusi masalah yang ditawarkan adalah :

1. Dengan cara memberikan terapi non farmakologi aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

Metode

A. Metode Pelaksanaan

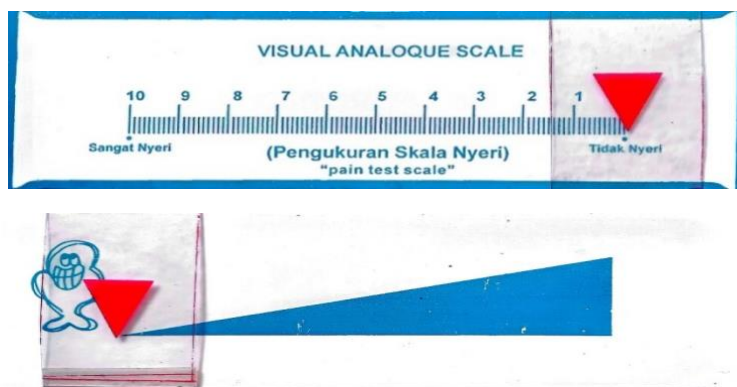
1. Persiapan dan koordinasi

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan pada bulan November 2023 dengan metode survey lapangan. Berikut ini adalah tahapan dari persiapan dan koordinasi yang dilakukan :

- a. Menyamakan persepsi dengan tim penyusun dan dosen pembimbing melalui kegiatan diskusi materi PkM serta konsultasi kegiatan.
 - b. Mengurus surat persetujuan *pra-survey* kepada institusi pendidikan Universitas Harapan Bangsa.
 - c. Melakukan *pra-survey* ke institusi mitra dan melakukan koordinasi dengan kepala diklat RSUD 45 Kuningan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - d. Membuat persetujuan *Ethical Clearance* (EC) untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan layak untuk dilaksanakan dengan nomor *Ethical Clearance* B.LPPM-UHB/405/05/2024.
 - e. Melakukan konsultasi secara aktif dengan dosen pembimbing terkait penyusunan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, sebagai upaya untuk memastikan kualitas dan akurasi laporan tugas akhir.
2. Persiapan Alat dan Bahan
 - a. Diffuser listrik
 - b. Aromaterapi lavender *essensial oil*

- c. Air 200 ml
 - d. Tissue
 - e. Sarung tangan
 - f. Alat ukur *visual analog scale* (VAS)
3. Persiapan Pelaksana
- Pelaksanaan dilakukan oleh tim PkM karena telah mendapatkan pembelajaran manajemen nyeri non farmakologi selama perkuliahan. Selain itu tim PkM yang ditunjuk melakukan pelatihan dan pembelajaran dari audiovisual dari sumber praktisi yang kompeten. Disamping itu salah satu tim PkM pernah melakukan hal yang sama pada tahun 2018.
4. Persiapan Peserta
- Dilakukan dengan pengumpulan data peserta yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu ibu post *sectio caesarea* yang mengalami nyeri post operasi di ruang Dahlia RSUD 45 Kuningan. Dengan kriteria pengelompokkan sebagai berikut :
- a. Pasien bersedia menjadi peserta PkM.
 - b. Pasien yang telah dilakukan operasi *sectio caesarea* setelah 6 jam post operasi.
 - c. Pasien yang tidak memiliki asma, epilepsi dan penurunan fungsi penciuman.
 - d. Pasien yang tidak memiliki alergi terhadap lavender (Lestari *et al.*, 2023) dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pasien.
5. Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 19 Juni – 14 Juli 2024 di RSUD 45 Kuningan dengan judul implementasi aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan tahapan :
- a. Melakukan koordinasi dengan perawat ruang dahlia RSUD 45 Kuningan yang membantu dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Menentukan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 3 minggu, terhitung mulai tanggal 19 Juni – 14 Juli dengan implementasi pada 1-2 peserta per hari.
 - c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di ruang dahlia RSUD 45 Kuningan.
 - d. Memilih pasien yang memenuhi kriteria untuk diberikan implementasi aromaterapi lavender.
 - e. Melakukan *pre-implementasi* dan persetujuan (*informed consent*), dilakukan untuk meminta persetujuan dan kesediaan pasien untuk dilakukannya implementasi
 - f. Mengukur intensitas nyeri pasien menggunakan alat ukur VAS (*Visual Analog Scale*). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui skala intensitas nyeri/tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien sebelum implementasi. Berikut tahapan yang dilakukan (Rejeki, 2020) :
 1. Memberikan alat ukur VAS yang telah disiapkan kepada pasien.

2. Kemudian pasien diminta untuk menandai pada garis tersebut sesuai dengan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien.
3. Selanjutnya jarak penandaan diukur dari batas kiri hingga tanda yang dibuat oleh pasien dalam ukuran mm.
4. Dokumentasikan skor hasil pengukuran dari VAS.



Gambar 1 Alat ukur VAS

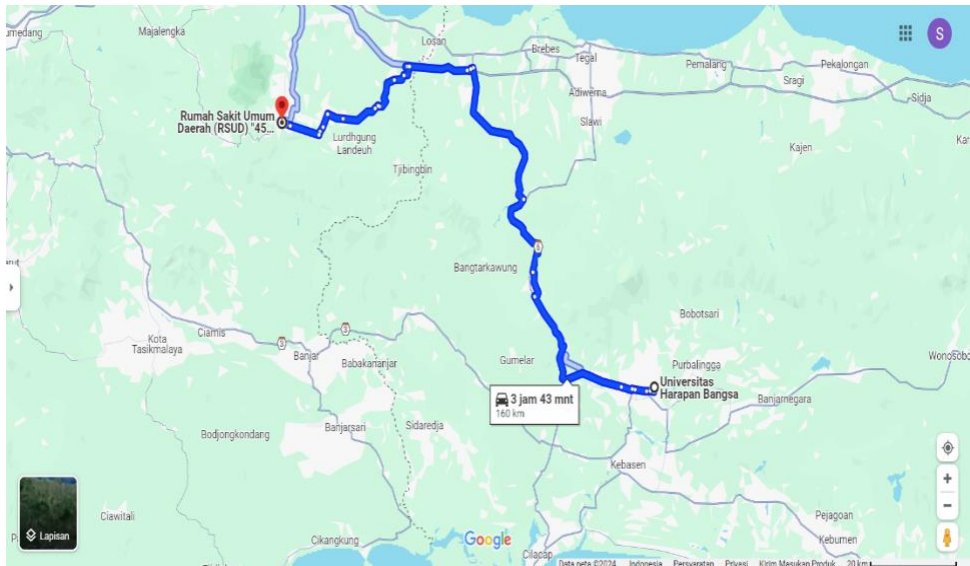
Sumber (Rejeki,2020)

- g. Tahap Implementasi yaitu kegiatan memberikan aromaterapi lavender menggunakan *diffuser* dengan tahapan sebagai berikut (Wahyudi *et al.*, 2022) :
 - 1) Teteskan minyak aromaterapi lavender 3-5 tetes kedalam *diffuser* yang mempunyai kapasitas air 200 ml (kurang lebih habis dalam 5 jam) sehingga dapat menghasilkan uap (Hasanah & Lerstari, 2023).
 - 2) Dekatkan *diffuser* dengan pasien kemudian nyalakan.
 - 3) Menanyakan kepada pasien apakah aromaterapi lavender sudah bisa dirasakan (terhirup) atau tidak.
 - 4) Minta pasien untuk menghirup dan menghembuskan napas dalam-dalam selama 10-15 menit untuk menghasilkan efek relaksasi yang memuaskan dan menenangkan (Apryanti *et al.*, 2017).
 - 5) Mendokumentasikan hasil implementasi yang telah dilakukan. Kegiatan dokumentasi dilakukan oleh ketua pelaksana dengan bantuan teman sejawat, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat setelah implementasi dilakukan.
- h. Kegiatan *post-implementasi* dengan melakukan observasi ulang pengkajian nyeri menggunakan lembar observasi dan melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan alat ukur VAS (*Visual Analog Scale*) setelah 10 – 15 menit dilakukan implementasi.

B. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RSUD 45 Kuningan yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.68, Awirarangan, Kec. Kuningan, Kabupaten

Kuningan, Jawa Barat (45511). Lokasi mitra berjarak 160 km dari Universitas Harapan Bangsa, untuk perjalanan menggunakan motor atau mobil dapat ditempuh kurang lebih 3 jam 43 menit.



Gambar 2 Lokasi kegiatan

C. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan, maka rekomendasi yang saya ajukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berlanjut kepada perawat ruang dahlia RSUD 45 Kuningan untuk menerapkan pemberian aromaterapi lavender dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

D. Target dan Luaran

Tabel 1 Target dan Luaran

Mitra	Target
Pasien post <i>sectio caesarea</i>	1. Pasien dapat menerapkan penggunaan aromaterapi untuk menurunkan intensitas nyeri post operasi <i>sectio caesarea</i> .
RSUD 45 Kuningan	Luaran 1. Buku saku tentang pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri.

	2. Publikasi jurnal pengabdian masyarakat.
--	--

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Kegiatan PkM

Berikut adalah hasil sajian data dari pengabdian kepada masyarakat implementasi aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni – 14 Juli 2024 yang bertempat di RSUD 45 Kuningan dengan jumlah 30 peserta. Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianalisis berdasarkan beberapa faktor, yaitu usia, tingkat pendidikan, riwayat operasi sebelumnya, serta skala nyeri yang diukur sebelum dan setelah implementasi aromaterapi lavender. Dengan hasil sebagai berikut.

1. Karakteristik Peserta

Tabel 2 karakteristik peserta berdasarkan usia, pendidikan, dan Riwayat operasi sebelumnya

Karakteristik	f	%
Usia		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	26	86,7
> 35 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SD	6	20,0
SMP	3	10,0
SMA	11	36,7
S1	10	33,3
Riwayat Operasi		
Sebelumnya	5	16,7
Pernah	25	83,3
Tidak pernah		
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa karakteristik usia peserta dengan mayoritas usia 20 – 35 tahun sebanyak 26 peserta (86,7%), karakteristik tingkat pendidikan terakhir dengan mayoritas SMA sebanyak 11 peserta (36,7%) dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 10 peserta (33,3%), karakteristik riwayat operasi sebagian besar peserta sebelumnya tidak pernah dilakukan operasi sebanyak 25 peserta (83,3%).

2. Distribusi Tingkat Nyeri

Tabel 3 Distribusi tingkat nyeri peserta sebelum dan setelah dilakukan implementasi aromaterapi lavender.

Tingkat nyeri	Sebelum implementasi		Setelah implementasi	
	f	%	f	%
Nyeri ringan (1-3)	0	0	13	43,3
Nyeri sedang (4-6)	26	86,7	17	56,7
Nyeri berat (7-9)	4	13,3	0	0
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebelum dilakukan implementasi aromaterapi lavender, sebagian besar peserta mengalami nyeri sedang, yaitu sebanyak 26 peserta (86,7%), dan nyeri berat dialami oleh 4 peserta (13,3%). Setelah implementasi, 13 peserta (43,3%) mengalami nyeri ringan, sementara 17 peserta (56,7%) mengalami nyeri sedang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik peserta berdasarkan usia, pendidikan dan riwayat operasi sebelumnya

Karakteristik berdasarkan usia peserta sebagian besar pada usia 20 – 35 tahun sebanyak 26 peserta (86,7 %) dominan merasakan nyeri, hal ini sesuai dengan teori Potter dan Perry (2010) dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilian & Elsanti (2020) bahwa usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi reaksi dan ekspresi terhadap rasa nyeri, semakin bertambah usia, semakin tinggi reaksi dan respon terhadap nyeri yang dirasakan. Usia dewasa muda, yaitu 20-35 tahun, lebih cenderung melaporkan rasa nyeri jika terjadi kondisi patologis dan kerusakan fungsi, orang yang lebih tua biasanya lebih mampu mengatasi stresor nyeri dibandingkan dengan yang lebih muda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah *et al.* (2019) yakni usia memiliki peran penting dalam mempersepsikan dan mengekspresikan nyeri. Pasien dewasa muda memiliki respon yang berbeda terhadap nyeri dibandingkan dengan pasien dewasa tua, semakin bertambah usia seseorang, respon terhadap nyeri yang dialami cenderung lebih matang, pasien dewasa muda biasanya memiliki reaksi lebih cepat dan lebih intens terhadap nyeri, sedangkan pasien yang lebih tua cenderung lebih mampu mengelola dan mengatasi nyeri dengan lebih baik karena pengalaman hidup dan mekanisme coping yang telah berkembang seiring waktu.

Mayoritas peserta memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 peserta (36,7%) dan S1 sebanyak 10 peserta (33,3%) sedangkan paling sedikit didominasi oleh SD yaitu 6 peserta (20,0%) dan SMP sebanyak 3 peserta (10,0%), tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang penting dalam respon nyeri pada persalinan *sectio caesarea* hal ini sesuai dengan Susilawati & Kasron (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin cepat mereka memahami risiko persalinan, termasuk risiko nyeri dan kebutuhan untuk prosedur *sectio caesarea* (SC), dengan pemahaman yang lebih baik, mereka lebih proaktif mencari layanan kesehatan di puskesmas atau

rumah sakit. Pengetahuan yang baik memungkinkan mereka memahami indikasi medis, risiko, dan manfaat prosedur SC serta manajemen nyeri, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat waktu, hal ini meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan ibu dan bayi, serta membantu dalam pengelolaan nyeri yang lebih efektif.

Karakteristik peserta berdasarkan riwayat operasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) tidak pernah menjalani operasi sebelumnya memiliki pengaruh pada nyeri yang dirasakan. Hal ini selaras dengan penelitian Rejeki (2020) mayoritas peserta yang merasakan nyeri lebih banyak adalah pasien tanpa riwayat operasi sebelumnya, hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa individu dengan pengalaman nyeri yang berulang cenderung memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap nyeri, dengan demikian, seseorang yang telah terbiasa merasakan nyeri akan lebih siap dan mampu mengantisipasi nyeri dengan lebih mudah. Selain itu hal ini diperkuat oleh penelitian Hartati *et al.* (2021) mayoritas peserta yang merasakan nyeri lebih banyak adalah pasien yang tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa ketidakberadaan pengalaman operasi sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi dan toleransi nyeri pada pasien dengan kata lain pasien yang belum pernah menjalani operasi mungkin tidak terbiasa dengan sensasi nyeri yang terkait dengan prosedur medis dan karenanya merasa lebih kesakitan.

2. Intensitas Nyeri Sebelum dan Setelah Dilakukan Implementasi Aromaterapi Lavender

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa setelah 6 jam post SC, sebagian besar peserta mengalami nyeri sedang, yaitu sebanyak 26 peserta (86,7%), sementara 4 peserta (13,3%) mengalami nyeri berat. Hal ini didukung oleh penelitian Anjelia (2021) berdasarkan analisis univariat sebelum intervensi pemberian lavender *essential oil*, mayoritas ibu post *sectio caesarea* mengalami nyeri sedang, yakni 29 responden (96,7%). Selain itu hal ini selaras dengan penelitian Tirtawati *et al.* (2020) bahwa intensitas nyeri luka operasi sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kelompok kontrol sebagian besar berada pada skala nyeri sedang, dengan 11 responden (73,3%). Sementara itu, pada kelompok intervensi, nyeri sedang dialami oleh 10 responden (66,7%). Hal ini selaras dengan penelitian Setiarini & Ningrum (2024) bahwa pada 24 jam pertama post *sectio caesarea*, ibu sering merasakan nyeri sedang, terutama pada area abdomen yang merupakan tempat lahir, keluhan nyeri yang muncul biasanya memiliki skala 6, termasuk dalam kategori nyeri sedang, nyeri ini disebabkan oleh luka sayatan post *sectio caesarea*.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami nyeri sedang sebanyak 17 peserta (56,7%) dan sebanyak 13 peserta (43,3%) mengalami nyeri ringan, data ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat Hartati *et al.* (2021) menunjukkan rata-rata nyeri pada pasien 6 jam post SC setelah dilakukan implementasi aromaterapi mengalami penurunan menjadi 2,7 (nyeri ringan). Selain itu

terdapat hasil penelitian Tirtawati *et al.* (2020) bahwa setelah dilakukan implementasi aromaterapi lavender pada kelompok intervensi menurun menjadi skala nyeri sedang 9 responden (60%).

Dari hasil kegiatan PkM yang dilakukan di RSUD 45 Kuningan terdapat 1 dari 30 peserta yang cocok dan menyukai aromaterapi lavender, hal ini sesuai dengan hasil intensitas nyeri sebelum implementasi yaitu dengan skala 5 (nyeri sedang) dan mengalami penurunan setelah dilakukan implementasi menjadi skala 3 (nyeri ringan). Hal ini sesuai penelitian Dwijayanti *et al.* (2019) bahwa aromaterapi lavender memiliki dampak positif karena aroma yang segar dan harum merangsang sensori, yang akhirnya mempengaruhi organ lainnya sehingga dapat menimbulkan efek kuat terhadap emosi. Aromaterapi lavender ditangkap oleh reseptor di hidung dan memberikan informasi lebih jauh ke area di otak yang mengontrol emosi dan memori, informasi ini kemudian diteruskan ke hipotalamus, yang merupakan pengatur sistem internal tubuh, termasuk sistem seksualitas, suhu tubuh, respon nyeri, dan reaksi terhadap stres. Dengan demikian, penggunaan aromaterapi lavender dapat efektif dalam mengurangi nyeri, karena pengaruhnya yang menenangkan dan kemampuannya untuk meredakan stres, yang secara keseluruhan membantu menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien.

Hasil penelitian Ebrahim Ali (2020) dalam Maharani *et al.* (2024) penggunaan terapi penghirupan minyak lavender sangat efektif dalam mengurangi nyeri pasca operasi *sectio caesarea* (SC) dan dapat dijadikan alternatif terapi non-farmakologi yang baik tanpa menimbulkan efek samping lainnya ($p < 0,001$). Selain itu, rata-rata skor nyeri sensorik, afektif, dan total di kelompok yang mendapatkan terapi lavender lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,001$). Skor nyeri pada primipara juga menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,001$), dan 68,0% wanita dalam kelompok studi melaporkan bahwa lavender efektif dalam mengurangi nyeri pasca operasi *caesarea*.

Selain itu menurut Apriyanti (2017) dalam Solehati *et al.* (2022) aromaterapi lavender terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu post SC. Pasien menerima aromaterapi melalui *diffuser* yang berisi 5 tetes minyak lavender dicampur dengan air, kemudian dihubungkan ke listrik. *Diffuser* ditempatkan 10-30 cm dari pasien. Sebelum intervensi, pasien dipersiapkan dalam posisi santai dan nyaman, serta dapat ditemani keluarga. Proses penghirupan lavender berlangsung selama 15 menit. Sehingga dapat mengurangi intensitas rasa sakit ibu pasca operasi *caesar*.

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan di RSUD 45 Kuningan pada 30 peserta menunjukkan bahwa teknik pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi dengan menggunakan media *diffuser* memiliki dampak yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Metode ini terbukti mampu meredakan nyeri dengan cara yang alami dan non-farmakologis, memberikan alternatif yang aman dan nyaman bagi pasien, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan

proses pemulihan pasien. Hal ini diperkuat dengan hasil dari penelitian Setiarini & Ningrum (2024) bahwa aromaterapi lavender yang diaplikasikan pada ibu post *sectio caesarea* terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Pemberian aromaterapi lavender secara signifikan mampu menurunkan skala nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

C. Monitoring dan evaluasi

Secara keseluruhan, peserta mampu mengikuti arahan dengan kooperatif sesuai dengan SOP untuk menurunkan rasa nyeri. Peserta yang menerima implementasi aromaterapi lavender mampu melakukan relaksasi dan memberikan respon yang baik. Selama pemberian aromaterapi, peserta tenang dan rileks, sehingga berkontribusi pada pengurangan rasa nyeri. Penurunan yang signifikan dalam intensitas nyeri ini tidak hanya memberikan kenyamanan fisik tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional, sehingga pemberian aromaterapi lavender menggunakan *diffuser* dapat terlaksana dengan optimal.

D. Keterbatasan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam proses kegiatan PkM yang telah dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil kegiatan PkM, diantaranya :

- a. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti.
- b. Aktivitas peserta selama proses pengambilan data, seperti menyusui dan bayi menangis, yang memengaruhi hasil akhir nyeri.
- c. Faktor internal ibu, seperti kondisi psikologis yang kurang stabil dan pengalaman sebelumnya, yang memengaruhi hasil respon nyeri yang diperoleh.

E. Rencana Tindak Lanjut

- a. Tim penyusun akan menerbitkan buku saku sehingga dapat dijadikan alternatif mengenai terapi non farmakologi dengan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri.
- b. Tim penyusun akan mempublikasikan jurnal Pengabdian kepada Masyarakat mengenai implementasi aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai implementasi aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu post SC yang mengalami nyeri berusia antara 20-35 tahun, dengan jumlah 26 peserta (86,7%). Dalam hal tingkat pendidikan, terdapat 11 peserta (36,7%) yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan 10 peserta

- (33,3%) yang memiliki gelar S1. Selain itu, mayoritas peserta, yaitu 25 orang (83,3%), tidak pernah menjalani operasi sebelumnya.
2. Hasil pengukuran intensitas nyeri dengan menggunakan skala VAS sebelum dilakukan implementasi aromaterapi lavender mengalami nyeri sedang sebanyak 26 peserta (86,7%) menurun menjadi kategori nyeri sedang sebanyak 17 peserta (56,7%) dan nyeri ringan sebanyak 13 peserta (43,37%)

Daptar Pustaka

- Agustin, R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu post operasi sectio caesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2), 223. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.613>
- Ahmad, M. R., & Hardiyanti, R. (2021). Manajemen Nyeri Terkini pada Pasien Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 4(1), 63–78. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v4i1.53>
- Anjelia, N. (2021). The effect of lavender essential oil on post-caesarean section. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JAKIA)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.36086/jakia.v1i1>
- Aprilian, E., & Elsanti, D. (2020). Perbedaan Efektivitas Terapi Musik Klasik Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 326–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5662>
- Apryanti, Y. P., Suhartono, & Ngadiyono. (2017). The Impact of Lavender Aromatherapy on Pain Intensity and Beta-Endorphin Levels in Post-Caesarean Mothers. *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 487–495. <https://doi.org/10.33546/bnj.199>
- Astutiningrum, D., & Fitriah, F. (2019). Penerapan Tehnik Relaksasi Benson untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Prosiding University Research Colloquium*, 934–938. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/745>
- Aulya, Y., Widowati, R., & Afni, D. N. (2021). Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Mawar Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka Serang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.106>

- Cahyati, Y., Somantri, I., Cahyati, A., Rosdiana, I., Sugiarti, I., & Tarmansyah, A. (2021). *Penatalaksanaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pedoman Bagi Kader Dan Masyarakat)*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=cjI7EAAAQBAJ>
- Dwijayanti, W., Sumarni, S., & Ariyanti, I. (2019). Perbedaan intensitas nyeri post sectio caesarea sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi. *Ilmiah Bidan*, 24, 25–34.
- Haniyah, S., & Setyawati, M. B. (2018). The Effectiveness of Lavender Aromatherapy Technique on Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients in Ajibarang Hospital. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 13(3), 119. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2018.13.3.831>
- Harismayanti, Djojohikrat, J., & Thalib, J. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op Sectio Caesarea di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. *Jurnal Novasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2963), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2136>
- Hartati, Y., Novitasari, D., Suryani, R. L., & Suryono, A. (2021). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(September), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.1970>
- Hasanah, I. S., & Lerstari, R. (2023). Perancangan diffuser aromaterapi menggunakan metode quality function deployment. *JENIUS : Jurnal Terapan Teknik Industri*, 4(1), 84–97. <https://doi.org/10.37373/jenius.v4i1.472>
- Kakuhese, F. F., & Rambli, C. A. (2019). Penerapan Teknik Relaksasi Aromaterapi Lavender Pada Klien Dengan Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.54484/jis>
- Lailiyah, S. R. (2019). Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Pijatan Effleurage terhadap penurunan skala nyeri pada post sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.37>
- Laonga, M. B., Ramli, R. R., & Faisah, N. (2021). Frekuensi nyeri yang mengganggu aktivitas ibu pasca sectio caesaria di rsu anutapura palu tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 82–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/ma.v4i2.103>

- Lestari, S. A., Puspaningrum, N., Istikomah, L. R., Yulistiyani, R. E., & Samaria, D. (2023). *Terapi Komplementer Untuk Mengatasi Keluhan Selama Kehamilan* (D. Samaria (ed.)). Kaizen Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=Ppu-EAAAQBAJ>
- Maharani, E. D. S., Rejo, & Iswahyuni, S. (2024). *Journal of Language and Health* Volume 5 No 2 , Agustus 2024. *Journal of Language and Health*, 5(2), 561–570. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jlh.v5i2.3577>
- Ningtyas, N. W. R., Amanupunnyo, N. A., Manueke, I., Ainurrahmah, Y., Pramesti, D., Yuliana, Yanti, D. R., Siregar, M. A., Samutri, E., Syafriani, A. M., Qorahman, W., Hesty, Ekawaty, F., Kusumahati, E., Fitria, K. T., Biomed, M., & Laoh, J. M. (2023). *Bunga Rampai Manajemen Nyeri*. CV Pena Persada. <https://books.google.co.id/books?id=P2DQEEAAAQBAJ>
- Nisak, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Munawati. (2023). Perbedaan metode konvensional dan eracs dengan tingkat nyeri pada pasien post sectio caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 261–268. <https://doi.org/org/10.26751/jikk.v14i1.1689>
- Noviyanti, A., & Jasmi, J. (2022). Faktor Fisik dan Psikologis Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 437. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i3.2945>
- Pranata, A. E., & Ekaprasetya, F. (2022). Saturasi oksigen menurunkan kuantitas nyeri pada klien post Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 37–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.8.1.37-42> NURSCOPE
- Puji Astuti, S. A., Nadya, E., Noviana Putri, C. Y., Veriyani, F., & Handini, R. S. (2023). Pengaruh Pijat Endorfin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post-Partum dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio caesarea di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 03(1), 9–25. https://doi.org/_https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.790
- Purwoto, A., Tribakti, I., Cahya, M. R. F., Khoiriyah, S., Tahir, R., Rini, D. S., Novrika, B., & Usman, R. D. (2023). *Manajemen Nyeri*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=n3PEEAAAQBAJ>
- Rahmatika, C., & Arifatmi, L. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas*

- Muhammadiyah Surakarta 2018, 41(2), 84–93.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11640%0Ahttp://hdl.handle.net/11617/11640>
- Rejeki, S. (2020). Buku ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka).
- Ryaswati, L., & Nurrohmah, A. (2023). Application of Foot Massage in Reducing Pain After Cesarean Section Surgery in Postpartum Women. *KIAN Jurnal*, 02(02), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/kian.v2i2.277>
- Sari, P. N., & Sanjaya, R. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.47679/makein.20209>
- Sarim, B. Y., & Suryono, B. (2020). Manajemen Nyeri Kronis pada Kehamilan. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 2(1), 48–62. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v2i1.34>
- Setiarini, N., & Ningrum, E. W. (2024). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aromaterapi Lavender Di Ruang Flamboyan RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(1), 7–15.
- Sholati, S. S., Susanti, S., Sugiyah, & Haniyah, S. (2023). Implementasi aromaterapi lavender pada pasien post sectio caesarea (SC) dengan masalah gangguan nyeri dan ketidaknyamanan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i10.2512>
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2022). Terapi Non-Farmakologi untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(Januari), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v14i1.1487>
- Stefania, M. (2021). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada ibu post sectio caesarea: systematic literature review [STIKES Guna Bangsa Yogyakarta]. https://repository.gunabangsa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=238&keywords=
- Sudjarwo, E., & Solikhah, K. (2023). Pengaruh Penerapan Terapi Akupresur terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (SC) Acupressure Therapy to Pain Levels in Post-C-section (SC) Patients. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Dr. Soetomo*, 9(1), 1–9.

<https://doi.org/10.29241/jmk.v9i1.1065>

- Susilawati, S., & Kasron, K. (2019). Identification of The Puerperium Infection Characteristics. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153–159. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v9i2.5302>
- Syarifah, A. S., Ratnawati, M., & Kharisma, A. D. (2019). Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Pavilyun Melati Rsud Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.238>
- Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. (2020). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 38–44. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1135>
- Wahyudi, W. T., Wandini, R., & Novitasari, E. (2022). Pemberian Aromaterapi Lavender pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum Didesa Margorejo Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 3103–3117. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.7262>
- Wahyuni, S., Komariah, N., & Novita, N. (2019). Perbedaan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Terapi Murottal Qur'an Dan Musik Klasik Di Klinik Bersalin Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 106–111. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.411>
- Wahyuni Sri Nyoman. (2021). Manajemen Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Apendiktomi Di RSAD TK II Udayana [Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/17D10049_Nyoman_Sri_Wahyuni.pdf
- WHO. (2021). Angka operasi caesar terus meningkat, di tengah meningkatnya kesenjangan akses. Berita Departemen.
- Wiyono, J., Yessica, V., Dtn, I., Poltekkes,), & Malang, K. (2021). Hubungan Post Anesthesia Shivering Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Di Recovery Room Rsud Bangil. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 7(1), 2442–6873. <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jkt.v7i1.3093>